

HUBUNGAN PERAWATAN PAYUDARA DENGAN BENDUNGAN ASI PADA IBU NIFAS DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA TAHUN 2022

Evin Noviana Sari¹, Eni Yuliawati², Bella Seffryna^{3*}

Prodi D3 Kebidanan Universitas Dharmasraya Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : bseffryna@gmail.com

ABSTRAK

Bendungan ASI dapat terjadi karena adanya penyempitan *duktus laktiferus* pada payudara ibu dan dapat terjadi apabila ibu memiliki kelainan puting susu misalnya puting susu datar, terbenam dan cekung. Kejadian ini biasanya disebabkan karena air susu yang terkumpul tidak segera dikeluarkan sehingga menjadi sumbatan. Untuk mengetahui hubungan perawatan payudara dengan bendungan asi pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022. Desain penelitian menggunakan metode *Deskriptif Analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional*, Pengambilan sampel menggunakan Teknik *sampling* dengan *Total Sampling*. Dengan jumlah populasi dan sampel sama 40 orang ibu nifas. Variabel independent dan dependen. Kuisioner alat untuk pengumpulan data. Uji *statistic* yang digunakan *uji chi-square*. Dengan responden yang berjumlah 40 responden didapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar ibu yang mengalami Bendungan ASI yaitu sebanyak 24 orang (60%) dengan tidak melakukan perawatan payudara. Sedangkan sebagian kecil ibu nifas tidak mengalami Bendungan ASI yaitu sebanyak 5 orang (12,5%). Dari hasil pengujian tersebut diperoleh hasil nilai signifikan *p-value* $0,039 < 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara perawatan payudara dengan bendungan ASI pada ibu nifas. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan judul yang sama agar dapat memperluas dan mengembangkan metodologi lainnya dalam melakukan penelitian.

Kata kunci : bendungan asi, ibu nifas, perawatan payudara

ABSTRACT

*Breast milk dams can occur due to narrowing of the lactiferous ducts in the mother's breast and can occur if the mother has nipple abnormalities, for example flat, sunken and concave nipples. This incident is usually caused because the collected milk is not released immediately so that it becomes a blockage. To find out the relationship between breast care and breast milk in postpartum mothers in the work area of the Koto Baru Health Center, Dharmasraya Regency in 2022. The research design used the Descriptive Analytic method with a cross sectional study design, sampling using total sampling. With the same population and sample of 40 postpartum mothers. Independent and dependent variables. Questionnaire tool for data collection. The statistical test used was the chi-square test. With a total of 40 respondents, it was found that the majority of mothers who experienced ASI dams, namely as many as 24 people (60%), did not perform breast care. Meanwhile, a small proportion of postpartum mothers did not experience ASI dams, namely as many as 5 people (12.5%). From the test results, a significant *p-value* of $0.039 < 0.05$ was obtained, meaning that there was a significant relationship between breast care and milk retention in postpartum mothers. It is hoped that future researchers who use the same title will be able to expand and develop other methodologies in conducting research.*

Keywords : breast milk dam, breast care, postpartum mother

PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* (WHO) terbaru pada tahun 2019 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami Bendungan ASI rata-rata sebanyak 7.345 (87,05%) dari 15.760 ibu nifas, pada tahun 2019 ibu yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 8.821 (66,87%) dari 12.474 ibu nifas dan pada tahun 2019 terdapat ibu yang

mengalami Bendungan ASI sebanyak 8.623 (66,34%) dari 10.243 ibu nifas (WHO,2019). *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyebutkan bukti ilmiah yang dikeluarkan oleh Jurnal Pediatrics pada tahun 2019. Terungkap data di dunia ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 16.142.321 juta jiwa yang terdiri dari puting susu lecet 56,4 %, bendungan payudara 36,12 %, dan mastitis 7,5 % (Cahyo, 2019). Menurut Kebidanan, J. A pada tahun 2018 di Indonesia angka kejadian bendungan asi pada ibu nifas berkisar antara 10% - 20% dari populasi ibu nifas. Hal ini didukung dari data penelitian penelitian (Dikecamatan Kediri, NTB ada 17,8% dan di kabupaten indramayu ada 9,8%. Dimana angka morbiditas 10% pertahun. Ini berarti setiap tahun jumlah penderita bendungan ASI di Indonesia berkisar 2,3 juta dari total ibu nifas (Khaerunnisa & Sari, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Barat, Cakupan IMD di Kota Padang Tahun 2020 adalah 10.838 orang (86,2%) dari 12.570 bayi baru lahir, jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya (80,1%). Bayi yang mendapat ASI Eksklusif adalah bayi yang mendapat ASI saja sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan mineral. Bayi yang berumur 0-6 bulan yang tercatat dalam register pencatatan pemberian ASI eksklusif tahun 2020 adalah sebanyak 6.977 orang (70,3%). Jumlah ini selalu mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir namun mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020 (P. Dinkes, 2021). Menurut data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya Persentase ASI eksklusif selama 5 tahun terakhir, tertinggi pada tahun 2018 dengan pencapaian 100% dan terendah pada tahun 2019 dengan capaian 20,2%. Sedangkan pada tahun 2021 capaian pemberian ASI eksklusif mencapai 63,3% namun jika dibandingkan dengan capaian IMD pada tahun 2020 sebesar 92,6% (D. Dinkes, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ria Gustirini menunjukkan bahwa responden yang melakukan perawatan payudara lebih sedikit mengalami bendungan ASI (28%) dibandingkan dengan yang tidak melakukan perawatan payudara (77,8%). Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,020 ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI pada ibu postpartum (Gustirini, 2021). Penyebab tidak tercapainya pemberian ASI eksklusif yaitu bayi tidak mendapat ASI yang cukup dikarenakan masalah dalam menyusui yang dikarenakan ibu mengalami *engorgement* (Bendungan ASI) (Murniati and Kusumawati, 2013).

Upaya untuk mencegah bendungan ASI yaitu dengan perawatan payudara atau *breast care*. Perawatan payudara bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Rangsangan taktil saat perawatan payudara dapat menstimulasi hormon prolaktin dan oksitosin yang membantu bayi mendapatkan ASI (Gustirini, 2020). Berdasarkan survey data awal yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Koto Baru didapatkan pada tanggal 11 November 2022 melalui wawancara kepada 5 orang ibu nifas yang telah ditemui 2 orang ibu nifas melakukan perawatan payudara pada saat hamil dan setelah melahirkan namun masih merasakan nyeri pada payudara. Sedangkan 3 orang ibu kurang melakukan perawatan payudara akibatnya ibu mengalami pembengkakan pada payudaranya dan merasakan nyeri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi perawatan payudara pada ibu nifas, distribusi frekuensi Bendungan ASI pada ibu nifas dan hubungan perawatan payudara dengan Bendungan ASI pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tahun 2022.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* yang termasuk dalam jenis *Survei Analitik* dengan menggunakan pendekatan penelitian *Cross Sectional*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *teknik Total Sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian

ini adalah semua anggota populasi menjadi sampel dengan jumlah sebanyak 40 orang responden yang berada di wilayah kerja puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Alur penelitian yang dilakukan memiliki beberapa tahapan sebagai berikut, menentukan subjek penelitian. Pengambilan Sampel secara total sampling. Memberikan questioner yang memuat variabel perawatan payudara dan Bendungan ASI. Mengumpulkan hasil pengamatan. Mengolah semua data yang dikumpulkan menjadi sebuah laporan.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang hubungan perawatan payudara dengan Bendungan ASI pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Koto Baru ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Frekuensi Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru

Perawatan Payudara	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	7	17.5
Tidak	33	82.5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 dari total responden didapatkan hampir seluruhnya yaitu sebanyak 82,5% ibu nifas tidak melakukan perawatan payudara.

Tabel 2. Frekuensi Bendungan Asi Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru

Bendungan ASI	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	26	65
Tidak		35
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2 dari total responden didapatkan sebagian besar yaitu sebanyak 65% mengalami Bendungan ASI pada ibu nifas.

Tabel 3. Hubungan Perawatan Payudara Dengan Bendungan Asi Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru

Perawatan payudara	Bendungan ASI				Total		P-Value
	Ya	Tidak	Tidak	Total	P-Value		
	F	%	F	%	F	%	0,039
Ya	2	5	5	12,5	7	17,5	
Tidak	24	60	9	22,5	33	82,5	
Total	26	65	14	35	40	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari total keseluruhan responden, sebagian besar responden yang mengalami Bendungan ASI adalah yang tidak melakukan perawatan payudara yaitu sebanyak 60%, dan sebagian kecil responden yang tidak mengalami bendungan asi adalah yang melakukan perawatan payudara yaitu sebanyak 12,5%. Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* di peroleh nilai *P-Value* yaitu $0,039 < 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara perawatan payudara Bendungan Bendungan ASI pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mengalami bendungan ASI sebagian besar yaitu sebanyak 24 responden (60%) dengan tidak melakukan perawatan payudara. Sedangkan ibu yang tidak mengalami bendungan ASI terdapat sebagian kecil yaitu 5 responden (12,5 %) dengan melakukan perawatan payudara. Bendungan ASI disebabkan oleh pengeluaran ASI yang tidak lancar, kurangnya perawatan payudara, pembatasan waktu menyusui, ASI terus berproduksi namun ibu tidak menyusui bayinya, kurangnya keinginan untuk melakukan perawatan payudara, dan kurangnya peran petugas kesehatan dalam melakukan konseling tentang perawatan payudara saat masa nifas.

Hasil analisis perawatan payudara pada ibu nifas diperoleh dari 40 sampel. Responden hampir seluruhnya 82,5% ibu nifas tidak melakukan perawatan payudara dan yang melakukan perawatan payudara sekitar 17,5%. Dari hasil analisis Bendungan ASI pada ibu nifas ditemukan sebanyak 26% responden mengalami Bendungan ASI. Peneliti menyatakan bahwa perawatan payudara sangat membantu dalam mencegah Bendungan ASI terjadi dan memperlancar pengeluaran ASI, sehingga asi untuk bayi dapat tercukupi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Gustirini tahun 2021 tentang Perawatan Payudara Untuk Mencegah Bendungan ASI Pada Ibu Postpartum, menunjukkan bahwa responden yang melakukan perawatan payudara lebih sedikit mengalami bendungan ASI (28,6%) dibandingkan dengan responden dengan yang tidak melakukan perawatan payudara (77,8%). Dari hasil *uji Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,020 ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI pada ibu postpartum (Gustirini, 2021).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Rosita (2017) dengan judul “Hubungan Perawatan Payudara pada Ibu Nifas dengan Bendungan ASI di Desa Jolotundo dan Desa Kapung Kecamatan Jetis Kabupaten Mujikerto yang menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan signifikan antara Perawatan Payudara dengan Bendungan ASI (Rosita, 2017). Melakukan perawatan payudara secara teratur dapat diterapkan kepada ibu nifas guna memperlancar produksi ASI dan peneluaran ASI. Salah satu penyebab tidak tercapainya pemberian ASI eksklusif yaitu bayi tidak mendapat ASI yang cukup dikarenakan masalah dalam menyusui yang dikarenakan ibu mengalami *engorgement*. Payudara yang mengalami pembengkakan atau bendungan ASI tersebut sangat sukar disusu oleh bayi karena payudara lebih menonjol, puting lebih datar, dan sukar di hisap oleh bayinya (Impartina, 2017).

Bendungan ASI dapat terjadi jika pengosongan ASI tidak sempurna. Hal ini dikarenakan Aliran limfotik akan tersumbat sehingga aliran susu menjadi terhambat, payudara akan terbungung, membesar, membengkak, dan sangat nyeri, puting susu akan teregang menjadi rata, ASI tidak mengalir dengan mudah dan bayi akan sulit mengenyut untuk menghisap ASI (Taqiyah, Y., Sunarti, S. & Rais, 2019).

Dampak bendungan ASI pada ibu mengakibatkan tekanan intraduktal yang akan mempengaruhi berbagai segmen pada payudara, sehingga tekanan seluruh payudara meningkat, akibatnya payudara sering terasa penuh, tegang, dan nyeri, walaupun tidak disertai dengan demam. Selain itu dampak pada bayi yaitu, bayi sukar menghisap, bayi tidak disusui secara adekuat sehingga bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif akibatnya kebutuhan nutrisi bayi akan kurang terpenuhi karena kurangnya asupan yang didapatkan oleh bayi (Anggraini, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lina Darmayanti Bainuan (2021) yaitu diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami bendungan ASI yaitu sekitar 21 ibu nifas (65,6%) dan 11 ibu nifas yang tidak mengalami bendungan ASI (34,3%) (Rambe & Nasution, 2021). Penelitian ini dapat didukung dengan penelitian Yeni Aulya (2021) yaitu pengaruh perawatan payudara dapat

menyebabkan bendungan ASI dan juga sesuai dengan teori bahwa bendungan ASI disebabkan oleh penyempitan duktus lakteferi atau kelenjar susu yang tidak dikosongkan (Supriaten, 2021). Menurut teori, Bendungan ASI atau *Engorgement of the breast* adalah menumpuknya ASI didalam payudara. ASI yang tidak segera dikeluarkan yang menyebabkan penyumbatan pada aliran Vena dan Limfe sehingga aliran susu menjadi terhambat dan tertekan sehingga menyebabkan payudara bengkak (Sari, 2021).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Endah (2015), yang berjudul Hubungan Antara Perawatan Payudara dengan Kejadian Mastitis Pada Ibu Nifas Minggu ke 3-4 di BPM Sulistianingsih, Amd.Keb Desa barokah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu sesuai dengan Teori bahwa pentingnya merawat payudara akan mengurangi resiko terjadinya Bendungan ASI, mastitis, dan Abses Payudara. Penelitian lain menunjukkan bahwa perawatan payudara juga berpengaruh terhadap pengurangan bendungan ASI yang menghambat pengeluaran ASI. Penelitian dilakukan di pada ibu post partum di RSIA Khadijah I Makassar, dimana dari 81% responden yang mengalami bendungan ASI, setelah diberikan perawatan payudara turun menjadi 18,8% responden yang mengalami bendungan payudara (Mukarramah, 2021).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Tuti Meihartati tentang Hubungan Antara Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan ASI (Engorgement) Pada Ibu Nifas (2017) dari hasil penelitiannya yaitu pentingnya menjaga kebersihan personal (Meihartati, 2017). Perawatan payudara selain untuk mencegah terjadinya bendungan ASI, juga dapat meningkatkan produksi ASI dengan merangsang kelenjar – kelenjar air susu melalui teknik pemijatan (Wulan, S. & Gurusinga, 2017).

ASI merupakan makanan dan nutrisi yang sangat utama untuk diberikan kepada bayi. ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh bagi bayi karena mengandung antibodi. Manfaat ASI bukan hanya diperoleh bayi tetapi juga bagi ibu. Oleh karena itu kelancaran produksi ASI menjadi sangat penting. Beberapa faktor yang menyebabkan menyebabkan produksi ASI tidak lancar adalah bentuk dan kondisi puting susu ibu yang kurang menonjol sehingga bayi kesulitan untuk menghisap, ibu yang merasa cemas dan stres, serta tidak adanya dukungan keluarga terutama dukungan suami sangat memainkan peranan penting (AMR Theresia Limbong, Mukarramah, S., & Amin, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dapat didapat dari analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa Hampir seluruhnya ibu nifas tidak melakukan perawatan payudara, Sebagian besar ibu nifas yang tidak melakukan perawatan payudara mengalami bendungan ASI, Ada hubungan yang bermakna antara perawatan payudara dengan bendungan ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang sudah mengarahkan dan membantu dalam penelitian yang sudah dilakukan dan semua pihak yang ikut andil dalam melaksanakan proses laporan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amr Theresia Limbong, Mukarramah, S., & Amin, W. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rappokalling Kota Makassar Tahun 2018. <https://ibipusat->

- My.Sharepoint.Com/Personal/Publikasi_Ilmiah_Ibi_Or_Id/
Anggraini, M. H. (2020). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Postpartum Ny. M Dengan Bendungan Asi Di Wikalah Puskesmas Karang Taliwang. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Post Partum Dengan Asidi.
- Cahyo, F. A. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Bendungan Asi. In Stikes Bina Sehat Ppni (Vol. 6, Issue 1). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Sehat Ppni Moolokerto.
- Dinkes, D. (2021). Profil-Dinas-Kesehatan-Kabupaten-Dharmasraya_130722112802.Pdf.
- Dinkes, P. (2021). Profil Kesehatan Tahun 2020.
- Gustirini, R. (2020). Combination Of Breast Care And Oxytocin Massage Of Breastfeeding Mothers In Infant Weight Gain. *Jurnal Kesehatan Prima*, 14(1), 24. <https://doi.org/10.32807/jkp.V14i1.287>
- Gustirini, R. (2021). Perawatan Payudara Untuk Mencegah Bendungan Asi Pada Ibu Post Partum. *Midwifery Care Journal*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.31983/micajo.V2i1.6653>
- Impartina, A. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Bendungan Asi. *Medisains*, 15, 156–160.
- Khaerunnisa, N., & Sari, J. I. (2021). Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Bendungan Asi. *Jurnal Midwifery*, 3(1), 16–24. <https://doi.org/10.24252/jm.V3i1a2>
- Meihartati, T. (2017). Hubungan Antara Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan Asi (Engorgement) Pada Ibu Nifas. 19–24.
- Mukarramah, S. (2021). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Kassi-Kassi, Makassar. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(1), 11. <https://doi.org/10.32382/jmk.V12i1.2143>
- Rambe, N., & Nasution, L. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Dengan Kejadian Bendungan Asi. *Jurnal Mutiara Ners*, 4(2), 121–127. <https://doi.org/10.51544/jmn.V4i2.1958>
- Rosita, E. (2017). Hubungan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Dengan Bendungan Asi. *Midwifery Journal Of Stikes Insan Cendekia Medika Jombang Volume*, 13(6), 1–7. <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/ojs/index.php/jib/article/view/292/231>
- Sari, A. (2021). Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan Air Susu Ibu (Asi) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sakra. *Open Materials Science Journal*, 2, 816–822.
- Sholeha, S. N., Sucipto, E., & Izah, N. (2019). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Produksi Asi Ibu Nifas. *Oksitosin. Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), 98–106.
- Supriaten, A. Y. dan Y. (2021). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Nifas. 3(2), 169–175. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menamedika/index>
- Taqiyah, Y., Sunarti, S. & Rais, N. F. (2019). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Bendungan Asi Pada Ibu Post Partum Di Rsia Khadijah I Makassar. *Journal Of Islamic Nursing*, 4, 12–16.
- Wulan, S. & Gurusinga, R. (2017). Pengaruh Perawatan Payudara (Breast Care) Terhadap Volume Asi Pada Ibu Post Partum (Nifas) Di RSUD Deli Serdang Sumut Tahun 2012. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 1, 21–24.